

B A B I V

ANALISA PAJAK PENGHASILAN DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

4.1. Analisa Terjadinya Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Pada bab ini akan dijabarkan alasan terjadi perbedaan perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal.

Unsur-unsur pendapatan dan biaya dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal berbeda. Hal ini disebabkan adanya sisi pandang yang berbeda antara akuntansi dan fiskal. Akuntansi memandang bahwa untuk memperoleh perhitungan laba dari suatu operasi perusahaan dalam periode tertentu dilakukan dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan atau yang sering disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga dividen, dan lain sebagainya dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan fiskal memandang bahwa laba diperoleh dari selisih antara pendapatan yang merupakan objek pajak dan biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan.

Adanya ketentuan fiskal mengenai biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dan biaya yang tidak diperkenankan untuk dikurangkan dengan maksud untuk mencegah adanya upaya dari suatu perusahaan untuk mengecilkan laba yang diperolehnya sehingga akan mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayar. Sebagai contoh: deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak termasuk

dalam biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan. Hal ini dikarenakan deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham merupakan hak mereka dan juga deviden tersebut dibagikan berdasarkan laba yang diperoleh. Apabila deviden tersebut digolongkan sebagai biaya, maka akan laba yang disajikan semakin kecil.

Dasar pemikiran dibuatnya peraturan ini untuk mencegah adanya pengakuan terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak berhubungan dengan proses operasi perusahaan tersebut. Apabila pemerintah tidak membuat peraturan-peraturan ini, maka perusahaan akan melakukan transaksi serta pengeluaran-pengeluaran yang dilakukannya dengan pemegang sahamnya atau perusahaan atau organisasi atau yayasan yang sama pemiliknya hanya untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Sedangkan di dalam akuntansi tetap dilakukan pencatatan atas pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tanpa memandang untuk siapa atau tujuan dari keluarnya pengeluaran tersebut asalkan semua pengeluaran tersebut didasarkan data sesuai dengan prinsip objektivitas. Demikian pula dengan unsur pendapatan dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Akibat dari adanya penetapan peraturan mengenai diperkenankan atau tidaknya suatu biaya untuk dikeluarkan atau diakui atau tidaknya suatu pendapatan sebagai objek pajak inilah yang akan menimbulkan perbedaan permanen (*permanent differences*).

Sedangkan perbedaan waktu (*temporary differences*) terjadi akibat perbedaan waktu antara akuntansi dan fiskal di dalam menetapkan suatu pendapatan atau biaya. Pada akhirnya pendapatan atau biaya tersebut akan diakui. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dari akuntansi dan fiskal mengenai waktu penetapan

pendapatan atau biaya tersebut. Akuntansi mencatat bahwa di dalam menghitung laba, maka pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan harus benar-benar yang terjadi pada periode tertentu atau sesuai dengan prinsip objektivitas. Jadi akuntansi menggunakan sistem accrual basis. Sedangkan fiskal menghitung laba berdasarkan sistem cash basis.

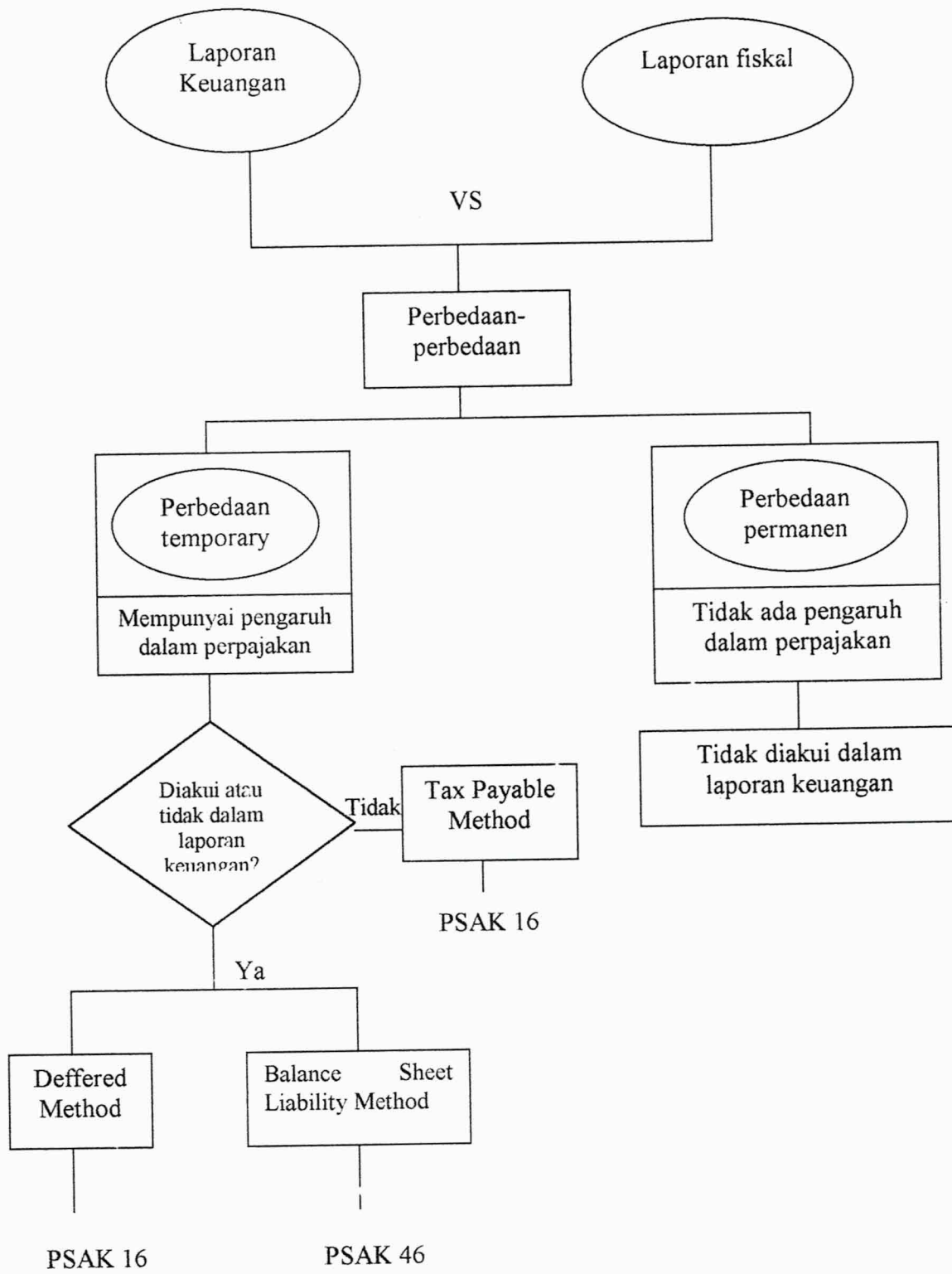
4.2. Penyajian Pajak Penghasilan dalam Laporan Keuangan

Perbedaan-perbedaan yang timbul antara perhitungan laba fiskal dan laba akuntansi tetap disajikan dalam laporan keuangan, kecuali perbedaan-perbedaan permanen. Perbedaan-perbedaan permanen tersebut tidak mengakibatkan proses pengalokasian. Jadi dalam hal ini, tidak ada pengaruh dalam biaya pajak ataupun kewajiban pajak dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan perbedaan waktu yang timbul harus dilakukan proses pengalokasian pajak. Pengalokasian tersebut adalah pengalokasian comprehensive dan pengalokasian intra-period. Pengalokasian intra-period ini telah dijabarkan pada Bab II halaman 59.

Dari penjelasan di atas, maka metode penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan terbagi atas :

1. Tax payable method
2. Deffered method (income statement liability method)
3. Balance sheet liability method

Penggunaan metode-metode diatas dapat dilihat dari bagan berikut ini:



dalam biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan. Hal ini dikarenakan deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham merupakan hak mereka dan juga deviden tersebut dibagikan berdasarkan laba yang diperoleh. Apabila deviden tersebut digolongkan sebagai biaya, maka akan laba yang disajikan semakin kecil.

Dasar pemikiran dibuatnya peraturan ini untuk mencegah adanya pengakuan terhadap pengeluaran-pengeluaran yang tidak berhubungan dengan proses operasi perusahaan tersebut. Apabila pemerintah tidak membuat peraturan-peraturan ini, maka perusahaan akan melakukan transaksi serta pengeluaran-pengeluaran yang dilakukannya dengan pemegang sahamnya atau perusahaan atau organisasi atau yayasan yang sama pemiliknya hanya untuk menghindari pembayaran pajak yang besar. Sedangkan di dalam akuntansi tetap dilakukan pencatatan atas pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan tanpa memandang untuk siapa atau tujuan dari keluarnya pengeluaran tersebut asalkan semua pengeluaran tersebut didasarkan data sesuai dengan prinsip objektivitas. Demikian pula dengan unsur pendapatan dalam perhitungan laba akuntansi dan laba fiskal. Akibat dari adanya penetapan peraturan mengenai diperkenankan atau tidaknya suatu biaya untuk dikeluarkan atau diakui atau tidaknya suatu pendapatan sebagai objek pajak inilah yang akan menimbulkan perbedaan permanen (*permanent differences*).

Sedangkan perbedaan waktu (*temporary differences*) terjadi akibat perbedaan waktu antara akuntansi dan fiskal di dalam menetapkan suatu pendapatan atau biaya. Pada akhirnya pendapatan atau biaya tersebut akan diakui. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dari akuntansi dan fiskal mengenai waktu penetapan

pendapatan atau biaya tersebut. Akuntansi mencatat bahwa di dalam menghitung laba, maka pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan harus benar-benar yang terjadi pada periode tertentu atau sesuai dengan prinsip objektivitas. Jadi akuntansi menggunakan sistem accrual basis. Sedangkan fiskal menghitung laba berdasarkan sistem cash basis.

4.2. Penyajian Pajak Penghasilan dalam Laporan Keuangan

Perbedaan-perbedaan yang timbul antara perhitungan laba fiskal dan laba akuntansi tetap disajikan dalam laporan keuangan, kecuali perbedaan-perbedaan permanen. Perbedaan-perbedaan permanen tersebut tidak mengakibatkan proses pengalokasian. Jadi dalam hal ini, tidak ada pengaruh dalam biaya pajak ataupun kewajiban pajak dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan perbedaan waktu yang timbul harus dilakukan proses pengalokasian pajak. Pengalokasian tersebut adalah pengalokasian comprehensive dan pengalokasian intra-period. Pengalokasian intra-period ini telah dijabarkan pada Bab II halaman 59.

Dari penjelasan di atas, maka metode penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan terbagi atas :

1. Tax payable method
2. Deffered method (income statement liability method)
3. Balance sheet liability method

Penggunaan metode-metode diatas dapat dilihat dari bagan berikut ini:

Dengan diakui adanya pajak tangguhan maka realisasi aktiva pajak tangguhan dan penyelesaian kewajiban pajak tangguhan akan terjadi pada periode mendatang. Apabila aktiva pajak tangguhan tidak dapat direalisasikan sepenuhnya maka harus diturunkan nilainya dengan membentuk penyisihan. Dan apabila pada periode berikutnya terdapat perubahan keadaan yang menambah tingkat keyakinan terhadap realisasinya, maka jumlah yang telah diturunkan dapat dipulihkan kembali. Oleh karena itu, terhadap aktiva pajak tangguhan harus dilakukan "*periodic review*" untuk mengevaluasi realisasinya. Perlu diperhatikan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak boleh didiskontokan.

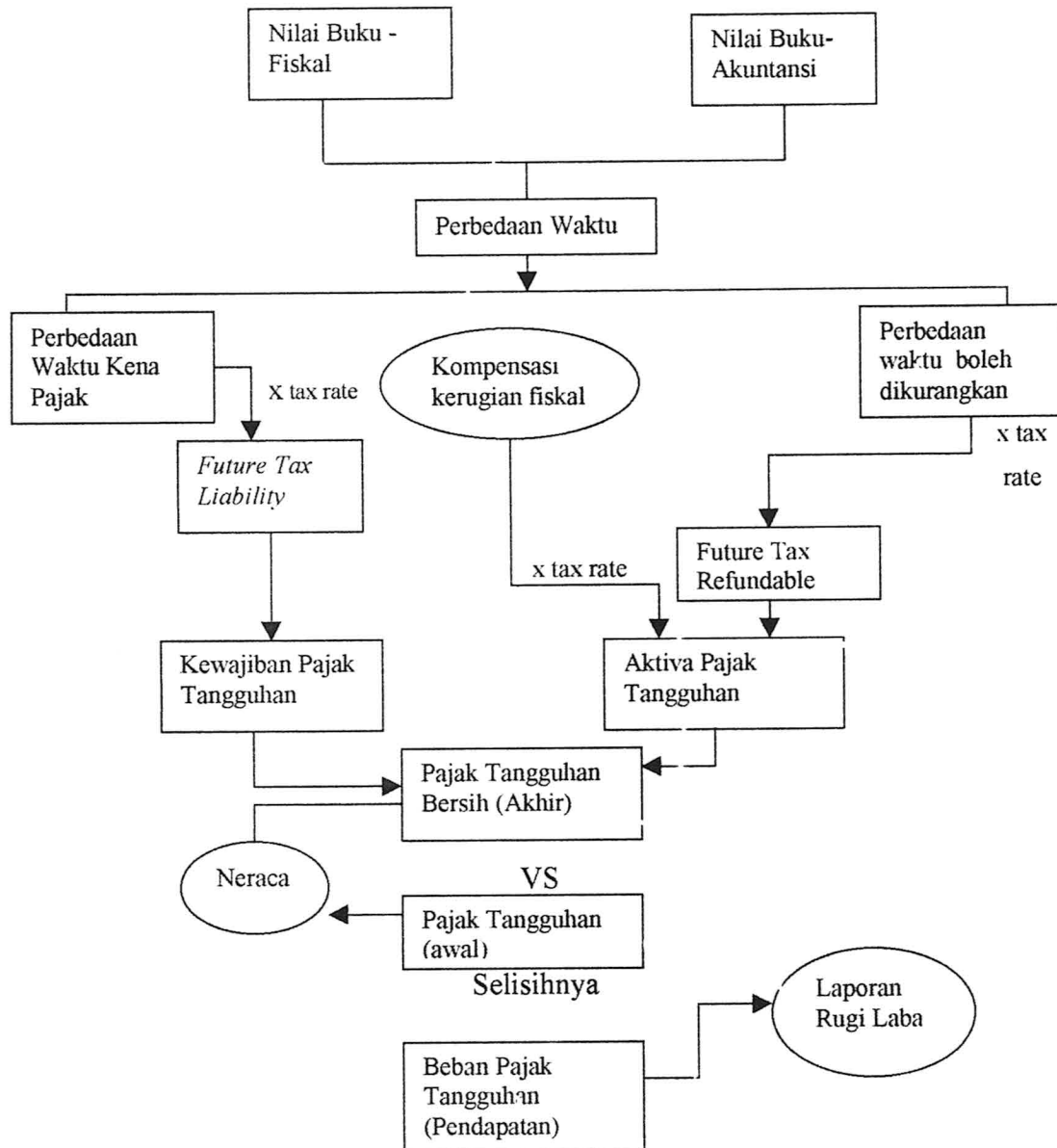
Perubahan tarif PPh maupun ketentuan perpajakan lainnya dapat memengaruhi realisasi aktiva pajak tangguhan atau penyelesaian kewajiban pajak tangguhan. Oleh karena itu, apabila terdapat perubahan dalam peraturan perpajakan harus dilakukan penyesuaian terhadap aktiva dan kewajiban pajak tangguhan.

Dalam penyajian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus dipisahkan dengan aktiva pajak kini dan kewajiban pajak kini. Aktiva dan kewajiban pajak kini harus dikompensasikan dan yang tersaji dalam neraca adalah jumlah nettonya

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan PPh Final, diakui dalam laporan laba-rugi sebagai pajak kini (*current tax*) secara proporsional dengan jumlah pendapatan periode berjalan yang diakui menurut akuntansi. Selisih antara jumlah PPh Final yang terutang dengan PPh Final yang dibebankan dalam laba rugi diakui sebagai PPh yang dibayar di muka atau PPh yang masih harus dibayar, masing-masing harus disajikan secara terpisah.

4.3. Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pajak Penghasilan

Adanya aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan yang timbul pada suatu perkiraan laporan keuangan maka dapat diperhatikan di bawah ini mengenai akuntansi untuk pajak tangguhan:



PT. ABC
(dalam Rp 100.000)

	Akuntansi	Pajak	Perbedaan Temporary	Pajak Ditangguhkan Aktiva Kewajiban
Kas	200	200	-	
Piutang Usaha	400	400	-	
Persediaan Barang Dagangan	1.000	1.000	-	
Investasi	2.500	2.500	-	
Peralatan	<u>1.500</u>	<u>1.000</u>	<u>500</u>	<u>500</u>
TOTAL AKTIVA	5.600	5.100	500	500
Hutang dagang	2.500	2.500	-	
Kewajiban premi as. Kesehatan	<u>100</u>	<u> </u>	<u>(100)</u>	<u>(100)</u>
TOTAL KEWAJIBAN	2.600	2.500	(100)	(100)
Modal Tn. A	2.500	2.500	-	
Modal Tn. B	2.500	2.500	-	
Laba Yang Ditahan	<u>1.000</u>	<u>500</u>	-	
TOTAL KEWAJIBAN/ MODAL	6.000	5.500		
PERBEDAAN TEMPORARY			400	
Kewajiban Pajak Ditangguhkan	500 x 40%		200	
Aktiva Pajak Ditangguhkan	(100) x 40%		<u>(40)</u>	
Kewajiban Bersih Pajak Ditangguhkan			160	

PT. ABC
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

Penjualan Bersih		Rp 250.000.000,-
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp 150.000.000,-</u>
Laba Bruto		Rp 100.000.000,-
Beban Usaha		<u>Rp 25.000.000,-</u>
Laba Usaha		Rp 75.000.000,-
Pendapatan Lain-lain	Rp 20.000.000,-	
Biaya Lain-lain	<u>Rp 17.500.000,-</u>	
		Rp 2.500.000,-
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		Rp 77.500.000,-
Pajak Kini	Rp 17.000.000,-	
Pajak Tangguhan	<u>Rp 16.000.000,-</u>	
		<u>Rp 33.000.000,-</u>
LABA BERSIH		<u><u>Rp 44.500.000,-</u></u>